

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Idealisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas. Banyak realita dilapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportif kecerdasan emosi. Melalui Pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, dan meningkatkan kesegaran jasmani. Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran atau sistem yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi ttingkat selanjutnya.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra adalah kurikulum 2013.

Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra yang beralamat di Lingkungan Salu Makarra , Kel. Noling, Kec. Bupon Kab. Luwu merupakan lembaga atau wadah yang menampung siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kurikulum. Berbagai macam bidang studi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah pendidikan jasmani. Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kabupaten Luwu yang didukung oleh guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik. Akreditasi Sekolah masuk kategori B (Baik) dengan No.SK Akreditasi (614/BAN-SM/SK/2019).

Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat didalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dan pembelajaran juga merupakan suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu dan adanya perasaan senang sehingga menarik untuk terus mencari informasi dan pada akhirnya akan mencapai suatu titik yang diinginkan dan diidamkan. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi akan membangkitkan semangat dalam belajar. Apabila motivasi siswa

dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal.

Jadi salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan seorang siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan pada setiap mata pelajaran adalah tergantung dari seberapa besarnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar jika seorang siswa mempunyai minat dan motivasi yang baik maka sudah bisa dipastikan bahwa siswa tersebut akan memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai minat dan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar yang baik maka siswa tersebut akan memperoleh nilai atau hasil belajar yang kurang baik juga.

Berikut lampiran data observasi hasil pengkategorian data hasil belajar PJOK siswa kelas V Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra dengan mengambil nilai UTS sebagai berikut. Dari 15 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra diperoleh nilai hasil belajar UTS sebanyak 1 siswa dengan persentase 7% pada kategori sangat tinggi, 2 siswa dengan persentase 13% pada kategori tinggi, 1 siswa dengan persentase 7% pada kategori sedang, 11 siswa dengan persentase 73% pada kategori rendah, dan 0 siswa dengan persentase 0% pada kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra, dengan melihat data hasil belajar berada pada kategori rendah (73%). Dengan permasalahan sebagian siswa yang terlihat jenuh dengan mata pelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bercerita dengan temannya, ada juga siswa

yang mengantuk bahkan siswa kurang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak tampak, para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa mengetahui manfaatnya. Kemudian motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan perilaku yang kurang baik, bermalas-malasan, tidak bersemangat dan merasa bosan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan suatu penelitian guna untuk mengetahui pasti tentang adanya analisis tersebut, dengan mengangkat judul penelitian: “Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra ?
3. Apakah ada pengaruh minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah kajian yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mewujudkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- b. Bagi guru diharapkan dapat merencanakan proses dan hasil pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
- c. Bagi sekolah, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik melalui minat dan motivasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

2.1.1 Kurikulum

Kurikulum adalah kumpulan rencana isi yang merupakan kumpulan tahapan pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik dengan bimbingan dari lembaga pendidikan, yang isinya merupakan proses statis atau dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dimulai pada rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 tetapi tidak selesai karena desakan untuk segera menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (Nashir 2015). Kurikulum adalah desain pendidikan yang merangkum semua kesempatan belajar yang tersedia bagi siswa di sekolah (Rumapea 2014).

Kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran yang bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempersentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka

ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik (Lestari 2018). Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional (Kurniaman & Noviana 2017).

Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Selanjutnya dijelaskan untuk memahami konsep kurikulum setidaknya ada tiga pengertian yang harus dipahami, yaitu; (1) kurikulum sebagai substansi atau sebagai suatu rencana belajar; (2) kurikulum sebagai suatu system yaitu sistem kurikulum yang merupakan bagian dari sistem persekolahan dan sistem pendidikan, dan sistem masyarakat; (3) kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang kajian kurikulum yang merupakan bidang kajian para ahli kurikulum, pendidikan, dan pengajaran (Rumapea 2014).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

2.1.2 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Risna et al., 2015). Pendidikan jasmani merupakan suatu wadah untuk mengembangkan pola hidup sehat yang dapat membantu siswa untuk melatih kestabilan fisik dan keterampilan motoric (Yusuf et al., 2021).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam olahraga serta faktor kesehatan yang mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga dan sadar kesehatan (Aryadi 2020).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Ramlan, 2018). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan membentuk watak (Endrawan & Gunawan 2017).

Di sekolah olahraga dapat digunakan untuk mengajarkan siswa dalam mengembangkan kepribadian perilaku yang baik dan memelihara serta meningkatkan kesegaran jasmani dalam rangka untuk perbaikan kesehatan dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan kepada peserta didik di sekolah, yang bertujuan membantu siswa untuk memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani (Gus & Ishak, 2020).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Imansyah 2018). Tujuan dari Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya mengajarkan dan memajukan aktivitas aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menampilkan dirinya keluar sebagai pengajaran dalam latihan jasmani atau sebagai pengajaran gerak.

Pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial. jasmani adalah kata sifat yang berasal dari kata jasad yang berarti tubuh atau badan. Dengan pandangan ini maka pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual dan

estetika. Pendidikan jasmani, meskipun berusaha untuk mendidik manusia melalui sarana jasmani dengan aktivitas-aktivitas jasmani atau aktivitas fisik tetap berkepentingan dengan tujuan pendidikan yang tidak semuanya (Anwar 2018).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani untuk mengembangkan keterampilan jasmani, pengetahuan dan sikap dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.

2.1.3 Hasil Belajar

Menurut Morgan dalam (Hamalik, 2012:27) Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. (Uno, 2014:54) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses.

Hasil belajar tersebut terjadi berkat evaluasi guru dan juga merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Yulianingsih 2019). Hasil belajar yang baik adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang baru, serta suatu nilai yang mampu dicapai menunjukkan hasil tertinggi, terhadap pelajaran yang dipelajarinya (Dimasri et al., 2015). Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai (Nurfajri et al., 2019).

(Haprabu, 2017:63) dalam jurnal pendidikan dan pengajaran menyatakan bahwa Belajar merupakan salah satu aktifitas manusia untuk menambah pengetahuan dirinya dalam berbagai aspek melalui proses yang sistematis. Belajar adalah berbuat ; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendapat lain dari Watson (dalam Komara, 2014:7) Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan repons. Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Ahmadi (dalam Komara, 2014:44) mengemukakan bahwa: Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini hasil belajar berupa perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes hasil belajar.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas maupun di lapangan. Dalam hal ini hasil belajar tidak hanya terjadi peningkatan dari segi kognitif saja, akan tetapi juga terjadi peningkatan dari segi afektif, dan psikomotorik peserta didik.

2.1.3.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

(Slameto, 2013:54) Mengemukakan Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri

individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

- Faktor-faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah, Faktor kesehatan dan Cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis, Sekurang-kuranya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
3. Faktor Kelelahan, Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat debedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

- Faktor-faktor ekstern,

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.1.4 Minat

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Anwar 2018). Minat juga memiliki pengaruh terhadap jalannya aktivitas belajar siswa,

karena apabila pelajaran yang dipelajari memberikan perasaan tertarik dan menyenangkan maka siswa akan lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dipelajari dapat diterima dan dipahami dengan baik (Alkhaira & Lena 2021). Minat merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam kegiatan olahraga. Apabila dikaitkan dengan aktivitas siswa-siswi disekolah sehari-hari minat yang ada pada diri siswa-siswi akan memberikan gambaran dalam aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu (Ridwansyah et al., 2021).

Menurut (Riza, 2018:2) berpendapat bahwa minat dapat timbul dari luar maupun sanubari, minat terhadap sesuatu yang besar merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Minat berarti sibuk, tertarik atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Saleh & Malinta 2020). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Risna et al., 2015). Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan (Yusuf & Maya 2022).

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan – dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subjek atau menyenangi suatu objek. Menurut Hilgard yang dikutip (Slameto, 2010:180) minat adalah kecenderungan

yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (Slameto, 2010:180) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Imansyah 2018). Minat adalah kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut (Kahar 2018).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang terhadap suatu objek yang diikuti dengan munculnya perhatian terhadap objek yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu objek tertentu karena karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan objek yang dituju.

2.1.4.1 Minat Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor

Minat belajar yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang datang dari luar (faktor ekstrinsik). Menurut (Puspayanti, 2017:12) minat dipengaruhi oleh dua faktor :

1) Faktor dari dalam (faktor intrinsik)

Faktor dari dalam merupakan sesuatu perbuatan memang diinginkan karena memang seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri itu

sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.

a) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jika yang diarahkan kepada suatu objek baik didalam maupun diluar individu. Penelitian ini tertarik pada segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran penjasorkes di sekolah.

b) Rasa Tertarik

Tertarik atau senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu secara pasti. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolahan masing-masing.

c) Aktivitas

Aktivitas disini adalah peran aktif siswa atau keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah.

2) Faktor dari luar (ekstrinsik)

Faktor pendorong dari luar (ekstrinsik) adalah suatu perbuatan yang dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena didorong/dipaksa dari luar. Seperti keluarga, sekolah dan lingkungan.

a) Keluarga

Cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

b) Sekolah

Guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman-teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana prasarana dan teman-temannya.

c) Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi agar minat belajar timbul dan dapat dipertahankan.

2.1.4 Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau

berbuat. Motif dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan suatu aktivitas yang menempatkan seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai kebutuhan tertentu dan pribadi, untuk bekerja menyelesaikan tugasnya (Sulnawir et al., 2020). Motivasi diartikan sebuah dorongan yang dapat membuat seorang individu melakukan tindakan atau perbuatan (Sadam et al., 2022).

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, dan dijelaskan sebagai faktor yang berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (berupa usaha dan pilihan melakukan tindakan tertentu) dan ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu tersebut (Adi Kesuma et al., 2021). Motivasi merupakan pendorong usaha yang disadari dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu (Nurfajri et al., 2019). Motivasi merupakan suatu perubahan mental manusia yang biasanya ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Yusuf et al., 2021).

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendaknya (Gus & Ishak, 2020). Motivasi sebagai suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi bukanlah hal yang diminati, tetapi adalah hal yang dapat di simpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan (Iip Ripai Azhuri et al., 2021). Motivasi dikatakan sebagai serangkaian

usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu (Hidayat & Riswanto 2021).

Menurut (Sardiman, 2014:73) motivasi adalah sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Dimiyati & Mudjiono, 2013:80) motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Risyanto 2011). Motivasi diartikan kekuatan atau pendorong pada siswa dalam belajar”. Motivasi bisa positif jika pendorongnya kuat sekali, tetapi tanpa ada beban yang terlalu berat sehingga menimbulkan ketegangan yang berlebihan, jadi cukup menimbulkan keinginan yang kuat untuk berprestasi, ditandai dengan perilaku dalam belajar yang dengan sungguh- sungguh (Parawansyah 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah penggerak yang dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

2.1.4.1 Indikator Motivasi Belajar

Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik perlu memperhatikan aspek yang dijadikan indikator dalam motivasi belajar. Menurut (Nasihah, 2020:49) indikator motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Tekun dalam belajar

- b. Memiliki cita-cita masa depan
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Berkeinginan untuk berhasil

2.1.4.2 Ciri – ciri motivasi belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

(Sardiman, 2012:83) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang ada dalam diri setiap orang memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan motivasi terhadap bermacam – macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin ada sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi belajar seseorang yang belajar dalam melahirkan prestasi belajar yang baik. Sedangkan (Uno, 2014:31) membagi beberapa indikator – indikator motivasi belajar yaitu:

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. adanya harapan dan cita – cita masa depan.
4. adanya penghargaan dalam belajar.
5. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari indikator – indikator yang mendukung motivasi belajar tersebut, memungkinkan seseorang siswa akan belajar dengan baik, sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

2.1.4.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Dalam kaitannya ini perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat dipengaruhi motivasi belajar.

Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2013:97) unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- (1) cita – cita atau aspirasi siswa,
- (2) kemampuan siswa,
- (3) kondisi siswa,
- (4) kondisi lingkungan siswa,
- (5) unsur – unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran,
- (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Faktor lain yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan faktor serupa diungkapkan oleh pakar lain mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar. Menurut (Husdarta, 2010:39) secara umum dari penelusuran terhadap beberapa pandangan, merangkum bahwa motivasi belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (a) pembawaan, (b) tingkat pendidikan, (c) pengalaman masa lalu, (d) cita – cita dan harapan. Adapun faktor eksternal meliputi (a) fasilitas yang tersedia, (b) sarana dan prasarana, (c) metode, dan (d) lingkungan.

2.1.4.4 Bentuk – bentuk motivasi belajar di sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat ,mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang -kadang juga bias kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Menurut (Sardiman 2014:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. *Ego-involvement*
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian

8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

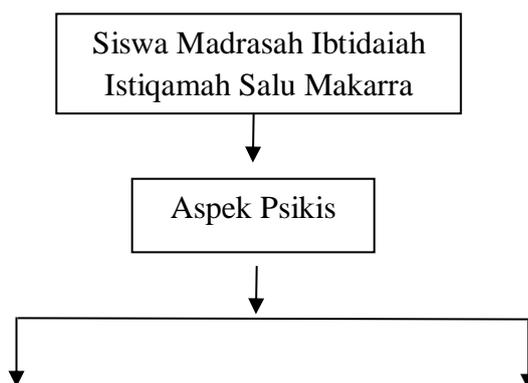
2.2 Penelitian Terdahulu

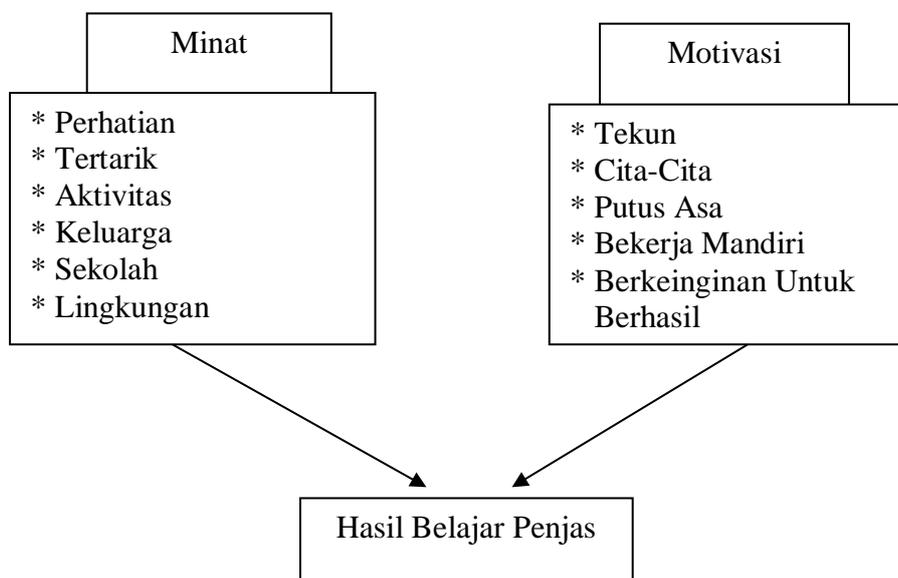
1. Hasil penelitian Darmawan. 2019. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjas kelas V SD Negeri 4 Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Ada kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas kelas V SD Negeri 4 Kabupaten Sinjai, dengan nilai r sebesar 0,697 (P value < α 0,05); dengan presentase sebesar 69,70%.
2. Hasil penelitian Abdurrahman Yusuf Anjani Pjt & Dewi Maya Sari. 2022. Minat Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Pematang Sijonam Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukan bahwa minat belajar pendidikan jasmani siswa kelas V di SD Negeri 10 Pematang Sijonam, berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 62,88, minat belajar pendidikan jasmani siswa kelas V SD Negeri 107826 Pematang Sijonam dalam kategori “sedang”, dari hasil penelitian juga diketahui siswa berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (3 siswa), “rendah” sebesar 16,67% (7 siswa), “sedang” sebesar 42,86% (18 siswa), “tinggi” sebesar 26,19% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (3 siswa).
3. Hasil penelitian Ramlan. 2018. Survei Minat Dan Motivasi Siswa SMA Swasta Yang Ada Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat menunjukkan

sebagai berikut: Minat dan Motivasi Siswa SMA Swasta terhadap Mata Pelajaran Penjas yang ada di Kecamatan Panakkukang menunjukkan kategori sedang dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 71,54% dalam kategori sedang.

4. Hasil penelitian Ridwansyah, Much. Samsul Huda, M. Sukron Fauzi. 2021. Survei Minat Dan Motivasi Siswa-Siswi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMP Negeri Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa-siswi secara keseluruhan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 17 Samarinda menunjukkan nilai rata-rata 44,6 yang tergolong ke dalam kategori sedang dengan persentase (52%) dan untuk motivasi siswa-siswi secara keseluruhan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 17 Samarinda menunjukkan nilai rata-rata 59 yang tergolong ke dalam kategori sedang dengan persentase (40%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 17 samarinda masuk ke dalam kategori sedang.

2.3 Kerangka Berpikir





Gambar.2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa M Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makararra.
2. Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makararra.
3. Ada pengaruh minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makararra.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara kuantitatif. Dimana penelitian ini menggambarkan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fenomena social tertentu, dengan maksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sifatnya korelasional untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

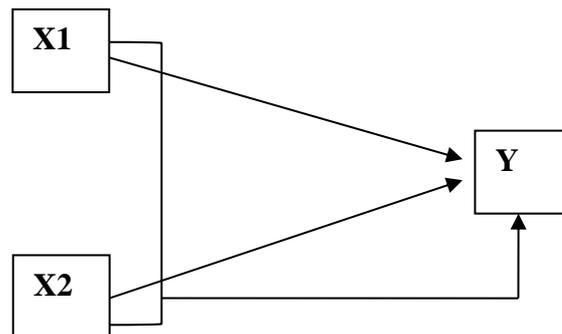
Waktu penelitian berlangsung pada bulan Juli-Agustus 2022. Penelitian tersebut berlangsung selama satu hari.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra, tepatnya di Lingkungan Salu Makarra , Kel. Noling, Kec. Bupon Kab. Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif sifatnya korelasional dengan desain Penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain penelitian
Sumber Sugiyono (2015:13)

Keterangan :

X1 = Minat
X2 = Motivasi
Y = Hasil Belajar

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang meluas tentang variabel – variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka variabel – variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut :

1. Minat (X1)

Minat adalah ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang terhadap suatu objek yang diikuti dengan munculnya perhatian terhadap objek yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu objek tertentu karena karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada

harapan objek yang dituju. Minat siswa diukur dengan menggunakan angket (kusioner) yang berupa pernyataan kepada responden.

2. Motivasi (X2)

Motivasi adalah penggerak yang dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi siswa diukur dengan menggunakan angket (kusioner) yang berupa pernyataan kepada responden.

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah tidak hanya terjadi peningkatan dari segi kognitif saja, akan tetapi juga terjadi peningkatan dari segi afektif, dan psikomotorik peserta didik.. Hasil belajar siswa diukur dengan melihat nilai ujian (rapor) pendidikan jasmani.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

(Winarno, 2013:69) Populasi adalah seluruh objek yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan yang menjadi target atau sasaran penelitian. Dari pengertian tersebut sejalan dengan (Sugiyono, 2015:119) “Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas *objek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Bertolak dari pendapat diatas dapat ditarik suatu makna bahwa seluruh obyek yang memiliki karakteristik tertentu diistilahkan sebagai populasi. Populasi

adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra sebanyak 70 orang.

3.5.2 Sampel

(Winarno, 2013:69) “ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian atau yang menjadi target atau sasaran penelitian yang mewakili populasi. Sampel yang representative adalah sampel yang benar –benar mencerminkan populasi. Berdasarkan usulan tersebut maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra kelas V yang mempunyai minat dan motivasi belajar yang rendah berjumlah 15 siswa, maka seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian tersebut.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Adapun variabel penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2)
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah hasil belajar pendidikan jasmani (Y)

3.7 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015:148) Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrumen yang diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan siswa atau responden untuk mengisinya. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti minat belajar. Skala ini dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan ini didukung atau ditolak. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan negatif. Pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif dan negatif dengan alternative jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kelima alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2015:135)

Menyusun butir pernyataan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket yaitu penyebaran dari faktor ke faktor didalam angket tersebut, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari suatu faktor yang bersangkutan. Untuk mengungkap gambaran selengkapnya mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan pula kisi-kisinya. Adapun kisi-kisi dari instrument minat dan motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat

Variabel	Indikator	No. Butir	
		Positif	Negatif
Minat	Perhatian	1,2,3	4,5
	Tertarik	6,7,8	9,10
	Aktivitas	11,12	13,14
	Keluarga	15,16	17,18,19

	Sekolah	20,21	22,23,24
	Lingkungan	25,26	27
Jumlah			27

(Penny Puspayanti, 2017:41)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi

Variabel	Indikator	No. Butir	
		Positif	Negatif
Motivasi	Tekun dalam belajar	1,3,4,6	2,5,7
	Mempunyai cita-cita masa depan	8,10,12	9,11,13
	Tidak mudah putus asa	14,16,18	15,17,19
	Lebih senang bekerja mandiri	20,22,24	21,23,25
	Berkeinginan untuk berhasil	26,28,30	27,29
Jumlah			30

(Zahrotun Nasihah, 2020:105)

3.8 Validitas dan Reliabilitas

Angket merupakan alat ukur sebelum digunakan untuk Penelitian yang sesungguhnya terlebih dahulu diujicobakan sebagai persyaratan supaya diperoleh alat ukur yang valid dan reliabel sehingga hasil pengukuran dengan alat ukur

tersebut dapat dipercaya.

3.8.1 Validitas alat ukur

Validitas adalah suatu alat yang mengukur tingkat keabsahan atau tingkat kevalitan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan pasti. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek konsep. Alat pengukur atau kuesioner yang disusun sudah biasa mewakili semua aspek yang akan diteliti, mewakili validitas isi yang tinggi.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama, untuk mengetahui ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil . Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif maupun inferensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data

yang meliputi total nilai, range, rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian terhadap menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan regresi. Jadi, keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis komputer pada program SPSS versi 23.00 terhadap taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui tes dan pengukuran yang terdiri atas: data minat dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra, kemudian dianalisis menggunakan tehnik statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif guna untuk memberikan suatu gambaran umum tentang penelitian, kemudian pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yaitu uji normalitas data dan uji linearitas. Analisis data secara inferensial dilakukan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data data minat dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiah Istiqamah Salu Makarra. Rangkuman hasil analisisnya tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Analisis Deskriptif

Statistik	Minat	Motivasi	Hasil Belajar
Sampel	15	15	15
Nilai Rata-Rata	95.40	109.53	81.93
Nilai Tengah	97.00	107.00	82.00
Modus	100	105	81
Simpangan Baku	7.189	7.049	3.081
Rentang	24	24	12
Nilai Minimum	81	100	77
Nilai Maksimun	105	124	89
Nilai Total	1431	1643	1229

Dari tabel tersebut hasil analisis deskriptif variabel sebagai berikut :

35

1. Untuk data minat, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 15 diperoleh nilai rata-rata sebesar 95.40, nilai tengah sebesar 97.00, modus sebesar 100, standar deviasi sebesar 7.189, nilai minimum sebesar 81, maksimum sebesar 105 dan nilai total sebesar 1431.
2. Untuk data motivasi, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 15 diperoleh nilai rata-rata sebesar 109.53, nilai tengah sebesar 107.00, modus sebesar 105, standar deviasi sebesar 7.049, nilai minimum sebesar 100, maksimum sebesar 124 dan nilai total sebesar 1643.
3. Untuk data hasil belajar, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 15 diperoleh rata-rata sebesar 81.93, nilai tengah sebesar 82.00, modus sebesar 81, standar deviasi sebesar 3.081, nilai minimum sebesar 77, maksimum sebesar 89 dan nilai total sebesar 1229.

4.1.2 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji *Lilliefors* dengan koreksi Shapiro-Wilk.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Probabilitas (sig)	α	Ket
1	Minat	0,083	0,05	Normal
2	Motivasi	0,246	0,05	Normal
3	Hasil Belajar	0,630	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data menggunakan Uji *Lilliefors* dengan koreksi *Shapiro-Wilk* menunjukkan data minat dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,083 lebih besar dari α 0,05. Data motivasi dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,246 lebih besar dari α 0,05. Data hasil belajar dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,630 lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Linearitas

Salah satu prasyarat lainnya dalam analisis korelasi dan regresi adalah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan maka dilakukan

uji linearitas dengan menggunakan *Defiation for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Linearitas Data

No	Variabel	<i>Defiation From Linearity</i>	Sig	Ket
1	Minat (X ₁) Hasil Belajar (Y)	1,919	0,277	Linear
2	Motivasi (X ₂) Hasil Belajar (Y)	0,413	0,874	Linear

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas di peroleh nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel minat (X₁) dengan hasil belajar (Y) sebesar 1,919 pada signifikansi 0,277. Nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel motivasi (X₂) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,413 pada signifikansi 0,874. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai F tidak signifikan maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Dengan demikian maka uji korelasi dan regresi ganda dapat dilanjutkan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini.

4.1.4 Hipotesis

Persyaratan uji asumsi klasik yaitu mengikuti mengikuti sebaran normal, dalam menguji hipotesis penelitian digunakan analisis parametrik dengan menggunakan tehnik analisis regresi ganda untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R	R Square	T Hitung	Sig
X1 terhadap Y	0,894	0,800	7,211	0,000
X2 terhadap Y	0,926	0,857	8,827	0,000

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	R	R Square	df 1	df2	F Hitung	Sig
X12 terhadap Y	0,962	0,925	2	12	73,703	0,000

- a. Ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_1 Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_1Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel minat mempunyai t_{hitung} yakni 7,211 sedangkan $t_{tabel} = 2,178$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel minat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel minat mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai koefisien untuk variabel minat sebesar 0,894. Berarti setiap kenaikan minat satu satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,894. Nilai R sebesar 0,894 maka minat berpengaruh 89,4% terhadap hasil belajar. Sedangkan 10,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_2Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_2Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel motivasi t_{hitung} yakni 8,827 sedangkan $t_{tabel} = 2,178$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan

bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai koefisien untuk variabel motivasi sebesar 0,926. Berarti setiap kenaikan motivasi satu satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,926. Nilai R sebesar 0,926 maka motivasi berpengaruh 92,6% terhadap hasil belajar. Sedangkan 7,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Ada pengaruh minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : R_{X_{1,2}.Y} = 0$$

$$H_1 : R_{X_{1,2}.Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data diperoleh F_{hitung} sebesar 73,703 dan nilai sig. 0,000. Nilai F_{hitung} (73,703) > (2,178) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05, maka H_1 diterima berarti minat dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan melihat nilai R maka dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi berpengaruh sebesar 0,962 atau 96,2% terhadap hasil belajar. Sedangkan 3,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan karena nilai

$R (0,962)$ maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel cukup kuat.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan diterima dan terdapat pengaruh. Penelitian ini relevan dengan kerangka yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian, berdasarkan minat dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra. Informasi lebih lanjut tentang hipotesis yang dirumuskan sebelumnya akan dibahas.

- a. Ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra

Ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra sebesar 89,4%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R = 0.894$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa minat seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Anwar 2018). Minat juga memiliki pengaruh terhadap jalannya aktivitas belajar siswa, karena apabila pelajaran yang dipelajari memberikan perasaan tertarik dan menyenangkan maka siswa akan lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dipelajari dapat diterima dan dipahami dengan baik (Alkhaira & Lena 2021).

Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah. Kondisi psikologis siswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa. dengan hal ini maka seorang guru harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi siswa dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mngontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan mambantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Yuliani & Pratitis, 2013) menyatakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu dapat membantu mencapai keberhasilan, karena hal itu dapat memunculkan tumbuhnya perasaan suka, rasa tertarik dan bahkan mencintai yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap intensitas respon atau minat seseorang terhadap obyek yang sedang ditekuninya.

b. Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra

Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra sebesar 92,6%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R = 0,926$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa motivasi seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan atau usaha dengan tujuan tertentu yang menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, Ridwan (2016:90) dalam jurnal multilateral. Sedangkan hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2018).

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar

yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun, tidak semua keinginan guru itu terakumulasi semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu deretan dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.

Motivasi dalam situasi pembelajaran adalah minat utama di dalam kontribusi ini, jadi semua yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran harus di dasari dari motivasinya, jika tidak maka dalam proses pembelajaran hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang di inginkannya hingga dapat tercapai. Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Abidin, 2018) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan (Darmawan 2019).

c. Ada pengaruh minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra

Ada pengaruh minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra sebesar 96,2%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R = 0,962$. Hasil ini

menunjukkan analisa bahwa minat dan motivasi seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2018). Pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah dibutuhkan sarana dan prasarana karena bukan hanya sekedar sebagai alat bantu semata tetapi biasa dikatakan sebagai media utama yang digunakan guru dalam mengajar pendidikan jasmani, kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa minat merupakan faktor batin yang memiliki fungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan seseorang dalam belajar. Seorang yang besar minatnya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang rendah minatnya, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Minat juga dapat menggerakkan siswa mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupannya. Minat juga merupakan keadaan psikologi yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut.

Begitupun dengan motivasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi dapat berpengaruh dengan aktif dan pasif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan kebutuhan-kebutuhan dan pernyataan-pernyataan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang menjaga kegiatan-kegiatan yang di inginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Selain itu, juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Prihatiningsih, 2011), yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan minat belajar secara simultan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ditambahkan hasil penelitian (Kahar 2018) bahwa motivasi dan minat belajar memiliki pengaruh dengan hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu. Bertanda positif menggambarkan arah pengaruh positif motivasi dan minat belajar sangat terkait dalam belajar servis kategori tinggi dan memiliki hubungan yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh hasil-hasil yang telah diperoleh hasil-hasil yang telah diungkapkan dari pengaruh minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra sebesar 89,4%.

2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra sebesar 92,6%.
3. Ada pengaruh yang signifikan minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra sebesar 96,2%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru atau semua pihak agar dapat mengetahui dan memahami tentang minat dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.
2. Untuk siswa, kiranya dapat memahami sarana prasarana dan motivasi terhadap dalam peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani.
3. Penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia ilmu keolahragaan dan kemajuan prestasi olahraga khususnya hasil belajar pendidikan jasmani.
4. Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan hasil penelitian tersebut, dengan menambah variabel penelitian dan populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Yusuf Anjani Pjt, Dewi Maya Sari. 2022. "JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga) Vol. 2, No.1, Desember 2022." 2(1): 1–7.
- Abidin, Zainal, S. I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2). Retrieved from <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>.
- Adi Kesuma, I Nyoman Agus, I Ketut Yoda, and Syarif Hidayat. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK Pada Siswa SMP." *Jurnal Penjakora* 8(1): 62.
- Anwar, Hairil. 2018. "Survei Minat Belajar Mata Pelajaran Olahraga Dengan Mata Pelajaran Matematika Terhadap Siswa SMP NEGERI SATAP PALANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* (5).
- Alkhaira, Syofia, and Mai Sri Lena. 2021. "Survei Minat Dan Hasil Belajar Dalam Mengikuti Pembelajaran Semasa New Normal Covid-19 Pada Kelas V Sekolah Dasar." *Proyeksi* 16(1): 50.
- Aryadi, Dedi. 2020. "Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi* 4(1): 52–62.
- Darmawan. 2019. "Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Kelas V Sd Negeri 4 Kabupaten Sinjai." *Skripsi diterbitkan* 8(5): 55.
- Dimasri, Slamet, Putu. 2015. "Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) Siswa Sdn 28 Senggoro Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis."
- Endrawan, I Bagus, Feri Aji Gunawan. 2017. "Survei Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Permainan Tradisional." *Jurnal Ilmiah BINA EDUKASI*: 13–22.
- Gus hendri, Ishak Aziz. 2020. "Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman." *Jurnal Patriot* 2: 171–81. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/533>.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haprabu, Erieck Satya. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Dengan menggunakan 50 media Bola Modifikasi Dan Permainan Sederhana Pada Murid Kelas V SD Negeri Karawang Turi Wonogiri Tahun

Ajaran 2016-2017. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, ISSN; 1411-8319 Vol. 17 No. 1 Tahun 2017.

- Hidayat, Rachmat, Riswanto, A Heri. 2021. "Survei Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Sman 3 Palopo." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 5(2): 93–99.
- Imansyah, Farizal. 2018. "Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa Sma Negeri Se-Kecamatan Pengandonan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Kahar, Irsan. 2018. "Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu." *Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 1(1):1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007> <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023> <http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10.1080/23288604.2016.1224023>
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kurniaman, Otang, Noviana, Eddy. 2017. "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(2): 389.
- Lestari, Neta Dian. 2018. "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 2(1): 68–79.
- Nasihah, Zahrotun. 2020. "Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel Pjok." *Joyful Learning Journal* 9(1): 17–22.
- Nashir, B. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjas Di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang." 2(3): 103. <https://core.ac.uk/download/pdf/33527506.pdf>.
- Nurfajri, Risti, Victor Simanjutak, and Andika Triansyah. 2019. "Hubungan Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Smp Mujahidin Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa* 8(11): 2–5.

- Parawansyah, Ahmad. 2018. "Pengaruh Minat, Motivasi Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Smp Negeri 10 Kabupaten Bulukumba."
- Prihatiningsih, Dwi. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Mojokerto. Skripsi : UNESA.
- Puspayanti, Penny. 2017. "Minat Siswa Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta. SKRIPSI." *Advanced Drug Delivery Reviews* 135(January 2006): 989–1011. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012><http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation>
- Ramlan, Arifin. 2018. "Survei Minat Dan Motivasi Siswa SMA Swasta Yang Ada Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar." : 2–20. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11335>.
- Rumapea, Murni Eva. 2014. "Kurikulum 2013 Yang Berkarakter." *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5(2): 27–38.
- Ridwansyah, Much. Samsul Huda, M. Sukron Fauzi. 2021. "Survei Minat Dan Motivasi Siswa-Siswi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Smp Negeri Kota Samarinda." ... *Education Journal* 2: 64–73. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bpej/article/view/593>.
- Risna Novita, Eka Supriatna, Isti Dwi Puspita Wati. 2015. "Survei Minat Siswa Siswi Dalam Pembelajaran Penjas SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*: 848. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29774>.
- Risyanto, Aris. 2011. "Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 6(1): 30–33.
- Riza, M.F., Adi, S & Andiana, O. 2018. Survei Tentang Minat Aktivitas Olahraga Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari kabupaten Malang. *Jurnal Sport Science*, 8 (1), 1-7. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/5144>.
- Sadam Kelwarani, Idris Moh Latar, Jacob Anaktototy. 2022. "Survei Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Pada MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(3): 178–83. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>.
- Saleh, M Sahib, and Malinta Sunandar Sakria. 2020. "Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar." *Kinestetik* 4(1): 55–62.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulnawir, Muhammadong, and Arifuddin Usman. 2020. "Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 9 Makassar." *Journal of Sport and Physical Education* 1(1): 79.
- Uno, Hamzah. B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta ____:
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Yulianingsih, I Gusti Putu. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Kebugaran Jasmani Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Stad." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2(2): 204–15.
- Yusuf, Anjani A, Maya, Dewi S. 2022. "JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga) Vol. 2, No.1, Desember 2022." 2(1): 1–7.
- Yusuf Effendi, Olivia Dwi Cahyani, Adi S. 2021. "Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Jasmani Student Learning Motivation Learning Physical." *CITIUS: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan* 1(2): 26–30.